

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya sudah berlangsung sejak manusia itu ada. Salah satu kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan tersebut adalah memerlukan adanya pasar sebagai sarana pendukungnya. Sebelum terbentuknya pasar, manusia sudah terlebih dahulu mengenal yang namanya bercocok tanam. “ Dengan dikenalkan kegiatan bercocok tanam maka dapat diperoleh sedikit gambaran mengenai pola-pola tempat tinggal kegiatan perekonomian pada masa bercocok tanam tersebut. Hasil dari kegiatan itu sudah diperdagangkan pula secara barter (tukar-menukar barang). Barang-barang yang dipertukaran sudah diangkut dalam jarak yang jauh melalui sungai, laut dan darat. Barang yang dipertukarkan bukan saja hasil-hasil dari aktivitas di luar kegiatan bercocok tanam seperti gerabah, anyaman, dan alat-alat bekerja tetapi juga hasil-hasil pertanian/ cocok tanam seperti keladi (talas), ubi, sukun, pisang, buah kelapa, durian, salak, rambutan dan duku. R.P. Suyono dalam Leirissa (1996:7).”

Melakukan kegiatan transaksi jual beli antara produsen dan konsumen pada dasarnya dapat terjadi dimana saja dan tidak harus dilakukan di tempat-tempat atau bangunan tertentu. Pada zaman dahulu misalnya, tempat pertemuan antara penjual dan pembeli tidak diperlengkapi dengan bangunan-bangunan

permanen yang kokoh, tempat pertemuan itu dilakukan tidak secara tetap melainkan berpindah-pindah sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya pengertian pasar lebih dipahami sebagai suatu kegiatan yang melibatkan banyak orang dan dilakukan pada tempat tertentu yang bersifat permanen dan dilakukan setiap hari.

Keberadaan pasar pada hakekatnya bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat agar bisa memenuhi berbagai keinginan yang dibutuhkan bagi kelangsungan hidup sehari-hari. Tetapi pada perkembangan sekarang ini pasar tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (keperluan akan makanan dan pakaian), namun juga menawarkan benda-benda lain disamping kebutuhan pokok tersebut. Menyadari pentingnya peranan pasar, maka kini hampir setiap kelompok masyarakat bahkan di desa terpencil sekalipun memiliki pasar. Sebagai pusat (sentral), pasar dengan segala perangkat yang ada di dalamnya secara tidak langsung menjadi panutan bagi masyarakat sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa bukan hanya peranan ekonomi tetapi juga peranan kebudayaan terhadap masyarakat di sekitarnya cukup besar. Syarifuddin (1990:1-2)

Pasar dibangun di tempat-tempat strategis, maksudnya untuk memungkinkan orang banyak berdatangan dan itu menempati misalnya persimpangan jalan, di dekat pelabuhan atau stasiun dan sebagainya. Demikian pula dengan Medan yang sudah sejak awal abad ke-19 merupakan pusat

berkumpulnya manusia yang kebanyakan beraktivitas di sektor perkebunan maupun sektor-sektor penunjangnya dimana pasar menjadi salah satu kebutuhan masyarakat. Koestoro (2006:47)

Pusat pasar merupakan pasar terbesar yang ada di kota Medan, didirikan pada bulan Maret 1933. Pada awalnya Pusat pasar didirikan di atas tanah bekas pacuan kuda yang oleh masyarakat disebut Pasar Lomba, sebagai pasar untuk menampung segala kebutuhan pokok masyarakat yang semakin bertambah banyak, dan tempat berkumpulnya pedagang kecil pada hari-hari pasar. Jenis-jenis barang yang diperjual-belikan antara lain seperti: beras, sayur-mayur, ikan, daging, buah-buahan, alat-alat rumah tangga, pakaian dan sepatu. Pusat pasar mempunyai arti yang penting bagi kehidupan masyarakat, khususnya kota Medan baik dalam kehidupan ekonominya (mata pencaharian) maupun kehidupan sosial budaya.

Perkembangan Pusat pasar yang demikian cepat menjadikan Pusat Pasar sebagai generator aktivitas komersial yang signifikan serta dinyatakan sebagai kawasan pasar terbesar di Medan pada masanya. Selain pembangunan infrastruktur pasar maka untuk menunjang proses transportasi barang dagangan, pembangunan terminal kendaraan bermotor merupakan sarana vital dalam menunjang kegiatan pasar, terutama bagi pasar yang terletak di pusat kota, termasuk terminal di Pusat Pasar. Deni Sutrisna dalam -----,(2004:2,4)

Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul yakni : “Perkembangan Pusat Pasar Medan Dari Tahun (1970-2013)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dikemukakan suatu identifikasi sebagai berikut:

1. Latar belakang berdirinya Pusat Pasar di kota Medan
2. Fungsi Pusat Pasar di kota Medan
3. Perkembangan Pusat Pasar di kota Medan dari tahun 1970-2013
4. Dampak Pusat Pasar terhadap masyarakat sekitar

C. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Pusat Pasar di kota Medan
2. Bagaimana fungsi Pusat Pasar di kota Medan
3. Bagaimana perkembangan Pusat Pasar di kota Medan dari tahun 1970-2013
4. Bagaimana dampak Pusat Pasar terhadap masyarakat sekitar

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya Pusat Pasar di kota Medan
2. Untuk mengetahui fungsi Pusat Pasar di kota Medan
3. Untuk mengetahui perkembangan Pusat Pasar di kota Medan dari tahun 1970-2013
4. Untuk mengetahui dampak Pusat Pasar terhadap masyarakat sekitar

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan teoritis, praktis, dan akademis mengenai perkembangan Pusat Pasar Medan dari tahun 1970-2013.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai perkembangan Pusat Pasar Medan dari tahun 1970-2013.
3. Untuk menambah bahan pembelajaran khususnya sejarah lokal bagi mahasiswa jurusan pendidikan sejarah UNIMED.
4. Supaya masyarakat mengetahui perkembangan Pusat Pasar Medan dari tahun 1970-2013.

5. Peneliti berharap kepada Pemerintah Kotamadya Medan, khususnya Perusahaan Daerah pasar untuk tetap menjaga kelestarian Pusat Pasar Medan.
6. Sebagai bahan lanjutan dalam melaksanakan penelitian mengenai Pusat Pasar kota Medan.

THE
Character Building
UNIVERSITY